

**PENGUNAAN MEDIA ALAM TERHADAP KEMAMPUAN EKSPLORASI SENI
ANAK USIA DINI DI PAUD AISYIYAH RANTING V MARTAPURA USIA
3-4 TAHUN**

Farida Murni¹, Uswatun Nisa², Muhammad Zulkarnaen³, Noor Baiti, M.Pd⁴,
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

[1murnifarida375@gmail.com](mailto:murnifarida375@gmail.com), [2 Uswatunnisa@umbjm.ac.id](mailto:Uswatunnisa@umbjm.ac.id),
[3muhammadzulkarnaen@umbjm.ac.id](mailto:muhammadzulkarnaen@umbjm.ac.id), [4noorbaiti@umbjm.ac.id](mailto:noorbaiti@umbjm.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to improve the artistic exploration skills of children aged 3–4 years through the use of natural plant media at PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The findings indicated a significant improvement in children's artistic exploration skills in each cycle. In the pre-cycle stage, most children were categorized as Not Yet Developed (NYD), accounting for 71.43% (10 children). After the implementation of Cycle I, the children's abilities improved, with the majority reaching the Beginning to Develop (BD) category at 71.43% (10 children), while 28.57% (4 children) achieved the Developing as Expected (DE) category. By the end of Cycle II, children's development showed remarkable progress, with 78.57% (11 children) categorized as Developing as Expected (DE) and 21.43% (3 children) reaching the Very Well Developed (VWD) category. This improvement was supported by hands-on activities using natural plant media, such as leaf printing, leaf classification, watering plants, and painting with plant roots, which successfully enhanced children's participation, creativity, and confidence in expressing their imagination. The study concludes that the use of natural plant media is effective in improving the artistic exploration skills of children aged 3–4 years at PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura.

Keywords: Natural media, Plants, Artistic exploration, Early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi seni anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media alam tanaman di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan eksplorasi seni anak

di setiap siklusnya. Pada tahap pra-siklus, kemampuan eksplorasi seni anak mayoritas berada pada kategori Belum Berkembang (BB) yaitu sebesar 71,43% (10 anak). Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, kemampuan anak meningkat dengan dominasi kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 71,43% (10 anak) dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 28,57% (4 anak). Pada akhir Siklus II, perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat baik, di mana kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 78,57% (11 anak) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 21,43% (3 anak). Keberhasilan ini dipicu oleh aktivitas konkret menggunakan tanaman seperti mencetak bentuk daun, mengelompokkan daun, menyiram tanaman, serta melukis dengan akar yang berhasil meningkatkan keaktifan dan keberanian anak dalam berimajinasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media alam tanaman secara efektif dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi seni anak usia 3–4 tahun di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura.

Kata Kunci: media alam; tanaman; eksplorasi seni; anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak sebagai dasar bagi perkembangan pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini adalah aspek seni. Pengembangan kemampuan seni pada anak tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses anak dalam mengeksplorasi, berimajinasi, mengekspresikan gagasan, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran seni yang

sesuai dengan karakteristik anak usia dini hendaknya dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya (Suryana, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) juga menegaskan bahwa perkembangan seni menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Kemendikbud, 2014).

Pada usia 3–4 tahun, anak berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah

memahami konsep melalui pengalaman yang bersifat konkret dibandingkan dengan penjelasan yang abstrak. Menurut Piaget, pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara anak dengan lingkungannya sehingga pengalaman langsung menjadi bagian penting dalam proses belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh teori Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan anak berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan pemberian bantuan (*scaffolding*) dari guru maupun teman sebaya dalam Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development*). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mencoba, dan bereksplorasi secara langsung menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan seni anak usia dini (Vygotsky, 1978; Nadlifah et al., 2022).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung eksplorasi seni anak adalah media alam berupa tanaman, seperti daun, bunga, batang, ranting, dan akar. Media alam memiliki

berbagai keunggulan karena mudah diperoleh, ekonomis, aman digunakan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui pemanfaatan media alam, anak dapat mengenal berbagai bentuk, warna, tekstur, dan aroma sekaligus menuangkannya ke dalam berbagai aktivitas seni, seperti mencetak daun, mengelompokkan daun berdasarkan bentuk dan warna, menyusun bunga, menyiram tanaman, hingga melukis menggunakan akar. Aktivitas tersebut tidak hanya mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, tetapi juga melatih koordinasi motorik halus, kemampuan mengamati, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Ardiana, 2021; Amini & Suyadi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura, kemampuan eksplorasi seni anak usia 3–4 tahun masih belum berkembang secara optimal. Proses pembelajaran seni masih didominasi oleh penggunaan media buatan, seperti krayon, plastisin, dan kertas gambar, sehingga kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan media alam masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan anak

cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mencoba pengalaman baru, dan belum mampu memanfaatkan berbagai bahan alami sebagai media berkarya. Padahal, lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi sumber belajar berupa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, mudah diperoleh, serta sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media alam memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian Khairunnisa (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Putri (2025) melaporkan bahwa kegiatan *ecoprint* berbasis bahan alam efektif dalam mengembangkan kreativitas anak melalui teknik *hammering*. Selain itu, Fasha (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa media alam memiliki potensi besar sebagai sumber belajar pada pendidikan anak usia dini. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada

peningkatan kreativitas anak atau penggunaan satu jenis aktivitas tertentu sehingga belum banyak mengkaji pemanfaatan media alam tanaman untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi seni pada anak usia 3–4 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum optimalnya penelitian mengenai penggunaan media alam tanaman sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi seni anak usia 3–4 tahun. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena memanfaatkan berbagai jenis tanaman melalui beragam aktivitas eksploratif, yaitu mengurutkan bunga berdasarkan ukuran, mencetak bentuk daun, mengelompokkan daun berdasarkan bentuk atau warna, menyiram tanaman, dan melukis menggunakan akar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan pada hasil karya anak, tetapi juga pada proses eksplorasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi

seni anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media alam tanaman di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran bagi guru PAUD dalam memanfaatkan media alam sebagai sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah 14 anak usia 3–4 tahun, yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan eksplorasi seni anak melalui penggunaan media alam tanaman dalam kegiatan pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan eksplorasi seni anak selama proses pembelajaran menggunakan media alam tanaman. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan anak serta pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan lima indikator kemampuan eksplorasi seni, yaitu: (1) mengurutkan bunga berdasarkan

ukuran kecil hingga besar, (2) mencetak bentuk daun pada media kertas, (3) mengelompokkan daun berdasarkan bentuk atau warna, (4) menyiram tanaman, dan (5) melukis menggunakan akar. Penilaian perkembangan anak mengacu pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai indikator pencapaian perkembangan anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketercapaian perkembangan anak pada setiap kategori, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi selama proses tindakan berlangsung. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya kemampuan eksplorasi seni anak pada setiap siklus hingga sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan eksplorasi seni anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media alam tanaman di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura. Kemampuan eksplorasi seni diamati menggunakan lima indikator yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator Kemampuan Eksplorasi Seni Anak

Komponen/Aspek	Indikator
Eksplorasi Seni	1. Anak mampu mengurutkan bunga kecil-besar
	2. Anak mampu mencetak bentuk daun melalui kertas
	3. Anak mampu mengelompokkan daun berdasarkan bentuk atau warna
	4. Anak mampu menyiram tanaman
	5. Anak mampu melukis menggunakan akar

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, kemampuan eksplorasi seni anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang

(BB), yaitu sebanyak 71,43% (10 anak), sedangkan 28,57% (4 anak) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak belum memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk mengeksplorasi media alam karena pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media buatan, seperti krayon, plastisin, dan kertas gambar. Akibatnya, kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar masih terbatas.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara konkret. Menurut Piaget, anak usia 3–4 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media alam tanaman menjadi salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak karena memungkinkan mereka belajar melalui kegiatan mengamati, menyentuh, mencoba, dan bereksplorasi secara langsung.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui berbagai aktivitas menggunakan media alam tanaman, yaitu mengurutkan bunga berdasarkan ukuran, mencetak bentuk daun pada media kertas, mengelompokkan daun berdasarkan bentuk atau warna, menyiram tanaman, dan melukis menggunakan akar. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan eksplorasi seni anak. Sebanyak 71,43% (10 anak) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan 28,57% (4 anak) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Walaupun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, beberapa anak masih memerlukan arahan dan pendampingan guru dalam menyelesaikan kegiatan eksplorasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian pengalaman belajar menggunakan media alam mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menjelaskan bahwa proses belajar anak akan berkembang lebih optimal melalui pemberian bantuan (*scaffolding*) dari guru maupun teman sebaya. Selama kegiatan

berlangsung, guru memberikan contoh, arahan, dan motivasi sehingga anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, antara lain pemberian instruksi yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif, serta kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk melakukan eksplorasi secara mandiri. Perbaikan tersebut memberikan hasil yang sangat baik. Sebanyak 78,57% (11 anak) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 21,43% (3 anak) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada akhir tindakan tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media alam tanaman efektif dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi seni anak usia 3–4 tahun.

Peningkatan tersebut terjadi karena media alam memberikan pengalaman belajar yang bersifat nyata (*learning by doing*). Anak tidak hanya melihat objek, tetapi juga menyentuh tekstur daun, mengamati

bentuk dan warna bunga, menyiram tanaman, serta memanfaatkan akar sebagai media melukis. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman multisensori yang mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, koordinasi motorik halus, dan rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2024), Putri (2025), dan Fasha (2021) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media alam mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada peningkatan kemampuan eksplorasi seni melalui pemanfaatan berbagai bagian tanaman, yaitu bunga, daun, batang, dan akar, dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, media alam tanaman dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang kontekstual, mudah diperoleh, ekonomis, serta efektif diterapkan oleh guru PAUD dalam mengembangkan aspek seni anak usia dini.

D. Kesimpulan

1. Simpulan

1. Penggunaan media alam tanaman secara nyata mampu meningkatkan kapasitas eksplorasi seni anak usia 3-4 tahun di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura.
2. Peningkatan persentase kelulusan perkembangan mencapai target keberhasilan optimal pada siklus II dengan nihilnya kategori Belum Berkembang (BB).
3. Anak memberikan respon sangat positif, antusias, dan lebih berani mengekspresikan imajinasinya secara mandiri.

2. Saran

1. Bagi Guru: Diharapkan memanfaatkan kekayaan bahan alam secara berkelanjutan sebagai alternatif media pembelajaran yang ekonomis dan kreatif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan memperluas penelitian pada objek alam non-tanaman seperti batu, tanah liat, atau pasir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33): 81-95
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Aisyiah, Nur Azizsa., and Joko Pamungkas. "Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7.6 (2023): 6741-6749.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5615>
- Anza, Nadia El-Huda. Pengembangan E-Modul Pembelajaran Interaktif Dalam Membangun Moralitas Positif Anak Laki-Laki Usia Dini Terhadap Perempuan. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arini, Ira., & Ayu Fajarwati, Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2, Desember (2022) 117-126.
<https://doi.org/10.21009/jptkpnf.152.05>
- Arliati, Vika. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Negeri Pembina Terpadu, Pandeglang-Banten). Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2018): 1-265
<http://repository.untirta.ac.id/8447/>
- Azizsa Aisyah, Nur., and Joko Pamungkas. "Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7.6 (2023): 6741-6749.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5615>
- Baiti, Noor. Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini. Guepedia, 2021.

- Fauziah, Nadia. "Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 8.1 (2013): 23-30.
<https://doi.org/10.21009/JIV.0801.4>
- Gardner, Howard. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Handayani, Fitri and Erni Munastiwi. "Kreativitas Guru Memanfaatkan Bahan Alam Sebagai Media Belajar Untuk Menstimulus Aspek Perkembangan Anak: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3.4 (2025): 2074-2085.
<https://doi.org/10.31004/jpmrp.v3i4.433>
- J.Moleong, Laxy. *Metologi penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi,
- Khairunnisa, Ulfa., Abdul Rahman Abdul Rahman, and Amanah Rahma Ningtyas Amanah Rahma Ningtyas. Meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan bahan alam di RA IPKB kesambe baru-curup timur kabupaten rejang lebong. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, (2024): 1-129
<http://repository.iaincurup.ac.id/4054/>
- Kumala Fasha, Anis. *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung (2021): 1-75
<http://repository.radenintan.ac.id/16382/>
- Kurniasari, Intan., Sasmiati Sasmiati, and Een Yayah Haenilah. "Penggunaan media alam sekitar dan kemampuan berfikir logis anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4.1 (2022): 1-9
<https://doi.org/10.23960/jpa.v4i1.23841>
- Latifah, Latifah, Ayu Pernama, and Tia Prihandani. "The Role of Parents in Learning Guidance Post Covid-19 Pandemic." *Grief and Trauma* 2.2 (2024): 85-92.
<https://doi.org/10.59388/gt.v2i2.638>
- Nisa, Uswatun, and Vera Wati. "Dilema Guru PAUD Inklusi Terhadap Kompleksitas ABK: Antara Tantangan dan Keniscayaan." hlm 16-27
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6603>
- Permatasari, Sri Jumiatty, Erwin Eka Saputra, and Siti Sarah. "Mengembangkan imajinasi anak usia dini melalui kegiatan melukis dengan media alam." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5.1 (2025): 442-450.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1207>
- Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah. (2024)
https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3361
- Piaget, Jean. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York, NY: International Universities Press.
- Pratiwi, Wiwik. (2025). *Pengelolaan lingkungan dan pembelajaran anak usia dini*. PT Nasya Expading Management, Pekalongan Jawa Tengah.

- Putri, Nurma Kurnia., and Mustakimah Mustakimah. "Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8.1 (2025): 1-43
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Rahmatari, Sri. Penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak Kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Diss. UIN Mataram, (2022): 1-154
<http://etheses.uinmataram.ac.id/3663/>
- Saifullah, (2006). *Buku Panduan Metodologi penelitian*. Malang: Fakultas Syariah UIN.
- Saputri, W. Meilin, et al. "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini." *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 247-258.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.181>
- Suprihatin, Kurnia Sari, Herman Taufik, and Muhammad Zulkarnaen. "The "My Plants" Project: Enhancing Creativity and Collaboration Skills in Early Childhood Education." *Albanna Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5.2 (2025): 69-77.
<https://doi.org/10.24260/albanna.v5i2.4950>
- Taufik, Herman, Muhammad Abdan Syakura, and Noor Baiti. "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Plus Al Karimah." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 6.2 (2024): 204-213.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.11726>
- Yusuf, Muhammad, Noor Baiti, and Suci Lestari. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah: Early Childhood Education in Instilling the Values?? of Religious Moderation in the School Environment." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5.03 (2025): 1119-1134.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.5230>
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, (2021)
- Zain, A. Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Penerbit Insania, 2021.
- Zulkarnaen, Muhammad, and Noor Baiti. "Keterlibatan Ayah dalam Intervensi Dini untuk Mengatasi Speech Delay pada Anak: Keterlibatan Ayah dalam Intervensi Dini untuk Mengatasi Speech Delay pada Anak." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5.03 (2025): 1083-1093.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7363>